

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot.

Anak Usia Dini berada dalam lima tahun pertama disebut *The Golden Years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain” sesuai dengan perkembangannya. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah

membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kemandirian untuk memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan motorik meliputi kemampuan motorik kasardan kemampuan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga maka dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerak motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan atau permainan. Sebagai contoh dari kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak seperti menggambar, mewarnai, melipat kertas, membuat bentuk dari kardus bekas dan lain-lain.

Aktifitas dalam hal perkembangan motorik halus bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas. Pengembangan ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan mereka serta melatih kecermatan mereka ketika mengambil sesuatu menggunakan tangan mereka dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilaksanakan secara bertahap, selain itu anak

dapat melatih kepekaan indra mereka dalam mengenali sesuatu serta menangkap hal.

Berdasarkan pengamatan di TK Tunas Harapan Kebumen khususnya pada Kelompok B Semester Genap kemampuan anak untuk mengembangkan motorik halus khususnya dalam membuat mobil-mobilan dari kardus bekas masih sangat rendah. Dari 18 anak yang ada, hanya anak yang bisa atau memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru yang diharapkan oleh guru yaitu anak mampu membuat mobil-mobilan dari kardus bekas dengan baik dan benar. Jadi hanya 67 % saja yang mampu dan masih ada 6 anak atau 33% yang belum mampu membuat mobil mobilan menggunakan media kardus bekas.

Ketidakmampuan anak ditandai kondisi sebagai berikut:

1. Setiap diberi kesempatan untuk membuat mobil-mobilan dari media kardus bekas anak tidak berminat mengikutinya, anak lebih asyik bermain sendiri karena tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.
2. Ada beberapa anak yang mau mengikuti dalam pembelajaran membuat mobil-mobilan tapi mengalami kesulitan dan tidak pernah selesai mengerjakannya.
3. Pembelajaran monoton hanya menggunakan media kertas sehingga anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Kejadian diatas menimbulkan keresahan peneliti sebagai calon guru TK oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasinya karena jika permasalahan tersebut tidak diatasi akan berdampak pada perkembangan anak

selanjutnya, terutama pada kemampuan motorik halus anak sedangkan kemampuan motorik halus pada anak merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap masa depan anak bangsa, sehingga peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas.

Metode proyek membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan metode proyek anak dapat memecahkan masalah sendiri, anak bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuannya yang akan dicapai, dan anak juga bisa tahu bagaimana cara membuat mobil-mobilan sehingga kegiatan membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas akan lebih mudah dan menarik perhatian anak. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk masa depan anak sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan motorik halus nya.

Dalam penelitian ini adapun judul yang penulis ambil adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Proyek Membuat Mobil-Mobilan menggunakan Media Kardus Bekas Pada Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:”Apakah Metode Proyek Membuat Mobil-

Mobilan menggunakan kardus bekas dapat meningkatkan Perkembangan Motorik Halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas dapat meningkatkan Perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Mendorong guru agar kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak.
 - b. Memberi masukan kepada guru serta calon guru pendidikan anak usia dini dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan yang dapat menarik minat belajar anak.
2. Bagi siswa
 - a. Menimbulkan minat dan semangat untuk dapat belajar membuat mobil-mobilan menggunakan media kardus bekas sesuai dengan kreatifitas anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

3. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh calon guru dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.
- b. Para calon guru mengadakan penelitian tindakan kelas dengan berbagai strategi atau teknik perbaikan pembelajaran maka pihak sekolah dapat menyebarluaskan kepada sekolah lain sehingga akan memberikan citra yang baik bagi sekolah tersebut

